

Manajeria

Jurnal Ilmu Manajemen Pendidikan

Kepemimpinan Kharismatik Kyai Dalam Peningkatan Mutu Dan Kualitas Guru Di Madrasah Aliyah Fattah Hasyim Jombang

Asrori Mahsum

Institut Agama Islam Bani Fattah Jombang
Email muhammadasrorima225@gmail.com

Setyorini

Institut Agama Islam Bani Fattah Jombang
Email Setyo.rininovem@gmail.com

Received: 24-09-2024. Accepted: 23-10-2024. Published: 31-10-2024

ABSTRAK

Dalam lembaga pendidikan, terdapat diferensiasi antara Kepemimpinan formal dan non formal, akademis dan non akademis, kepemimpinan umum dan pesantren. Namun ditemukan lembaga yang mengkolaborasikan dua hal tersebut, yakni Madrasah yang dipimpin oleh soosk kyai. Tujuan dari penulisan ini adalah untuk mengetahui bagaimana kepemimpinan kyai sebagai kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas guru di MA Fattah Hasyim Tambakberas Jombang. Jenis penelitian ini yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Adapun teknik dalam pengumpulan data yang dipakai ialah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, verifikasi data. Hasil penelitian yang telah dilakukan di MA Fattah Hasyim menunjukkan bahwa kepemimpinan kyai menampakkan cara memimpin dengan : kharismatik, menggerakkan, mempengaruhi, dan mengarahkan, dan untuk kepala madrasah menjalankan tugasnya dengan menjadi : pendidik, supervisor, inovator, manajer, dan administrator. Dari sistem kepemimpinan tersebut mampu meningkatkan kualitas guru yang memiliki skil yang berbeda-beda, dengan melihat hasilnya melalui peserta didik ketika para guru melakukan kegiatan belajar mengajar.

Kata kunci : Kepemimpinan kyai, kepala madrasah, kualitas guru.

ABSTRACT

In educational institutions, there is a differentiation between formal and non-formal, academic and non-academic leadership, general leadership and Islamic boarding schools. However, an institution was found that collaborated on these two things, namely a Madrasah led by Soosk Kyai. The purpose of this writing is to find out how the leadership of kyai as madrasa heads improves the quality of teachers at MA Fattah Hasyim

Tambakberas Jombang. The type of research used is descriptive qualitative research. The data collection techniques used are interviews, observation and documentation. Meanwhile, the data analysis used is data reduction, data presentation, data verification. The results of research conducted at MA Fattah Hasyim show that kyai leadership shows how to lead by: charismatic, mobilizing, influencing, and directing, and for madrasa heads to carry out their duties by being: educators, supervisors, innovators, managers, and administrators. This leadership system is able to improve the quality of teachers who have different skills, by seeing the results through students when teachers carry out teaching and learning activities.

Keywords: *Kyai leadership, madrasa head, teacher quality.*

PENDAHULUAN

Madrasah merupakan lembaga pendidikan Islam muncul dari sejak masa klasik Islam. Dalam konteks dunia Islam secara menyeluruh, madrasah dapat dikatakan sebagai “Khazanah” serta sebagai tempat inspirasi pengembangan lembaga pendidikan Islam leih lanjut. Perjumpaan budaya lembaga pendidikan islam tersebut, madrasah dan pesantren dalam setting Indonesia dengan modernisasi pendidikan yang dikenalkan sekolah modern Belanda dan kebangkitan muslim reformis, dengan berkelompok untuk mendorong trasformasi dan modernisasi yang ditetapkan dengan perluasan, keragaman, dana adanya perubahan lembaga-lembaga pendidikan di Indonesia.¹ Madrasah yang ideal adalah madrasah yang mampu menjalankan fungsi tersebut dengan baik, pemimpin lembaga pendidikan madrasah mampu menerapkan peran kepemimpinan yang terbuka dan melakukan pendelegasian wewenang dengan baik, visioner dan tranformative, serta melaksanakan pengawasan secara terencana dan berkala sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Dengan adanya pendidikan, manusia lebih muda untuk mencapai kebutuhan yang diinginkan dengan menggunakan jalan yang dimiliki melalui pemikiran-pemikiran yang berlandaskan ilmu pengetahuan.² Menurut Lazaruth kepala madrasah yaitu seorang pemimpin pendidikan yang memiliki peran besar dalam mengembangkan mutu pendidikan.

Kepala madrasah yang notabene sosok kyai memiliki perbedaan dengan non kyai. Madrasah yang dipimpin kyai banyak mengajarkan dan mencontohkan perkara yang mungkin tidak ada dilingkungan madrasah yang tidak memprioritaskan nilai dan etika serta menjadikan nilai-nilai kerohanian sebagai landasan atau ideologi pembelajaran. Kepala madrasah yang dipimpin oleh kyai mampu mengkolaborasikan pendidikan dengan latar belakang pendidikan pesantren dan umum. Pada era ini yang dibutuhkan tidak hanya pendidikan umum melainkan pendidikan yang dapat memperbaiki moral, oleh sebab itu Kepala madrasah yang notabene sosok kyai dengan kemampuan yang dimiliki dapat membawa perubahan pada kualitas guru yang mayoritas merupakan seorang santri, dengan demikian tidak mematkan keahlian yang dimiliki oleh para guru. Keteladanan yang muncul dari seorang kepala madrasah kyai ialah lebih mementingkan dan mengedepankan kebutuhan orang lain dari pada kepentingan

¹ Arif Subhan, Lembaga Pendidikan Islam Indonesia Abad Ke-20 : Pergumbulan antara Modernisasi dan Identitas, (Jakarta : Kencana, 2012), Hal.11

² Novianti Diafari, Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah, (Yogyakarta, Deepublish, Februari 2017), Hal.1

diri sendiri inilah yang menjadi titik balik loyalitas antara guru dengan kepala madrasah, antara kyai dengan santri.

Berbeda halnya dengan kepala madrasah non kyai yang berfokus mengemban tanggung jawab satu lembaga sehingga banyak waktu yang digunakan untuk kepentingan madrasah tersebut, akan tetapi semua itu tidak menjamin kebiasaan atau perilaku yang dilakukannya dilingkungan madrasah dapat membawa perubahan atau mempengaruhi pola pemikiran yang tidak mengikuti zaman. Selain itu, kepala madrasah non kyai tidak semuanya mencontohkan hal kecil yang bernilai keagamaan, yang diunggulkan dalam lembaga madrasah tersebut adalah wawasan umum dan untuk mempelajari ilmu agama lebih sedikit.

Kualitas guru ikut andil dalam menentukan strategi pembelajaran yang akan berlangsung dan bagaimana pembelajaran akan mampu untuk dicapai. Titik berat yang berada pada kualitas dan keberhasilan guru yaitu pada kompetensi yang dimilikinya³. Dalam sebuah kepemimpinan kyai sebagai kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas guru di MA Fattah Hasyim, peneliti memiliki alasan untuk mengambil judul penelitian ini, yaitu : pertama, kepemimpinan kyai kepala madrasah di MA Fattah Hasyim Tambakberas Jombang menggabungkan dua pemikiran yang berbasis umum dan pesantren tentunya agak sedikit sulit akan tetapi semua itu dijalankan dengan sebaik-baiknya dengan membagi waktu antara madrasah dan pesantren. Semua ini dapat dilihat dari perkembangan seluruh elemen yang dibawah kepemimpinan kyai sebagai kepala madrasah.

Kedua, kualitas guru di MA Fattah Hasyim dapat dilihat dari sikap toleransi yang besar antar perorangan, meninggalkan keegosian pribadi. Karena sikap guru kebanyakan ditiru oleh peserta didik. Selain sikap jugak keterampilan dan pemahaman yang dimiliki oleh guru dapat menjadi pengaruh bagi penerus madrasah terlebih untuk kualitas guru yang dibawah kepemimpinan seorang kyai. Dengan adanya hal ini diharapkan kepemimpinan yang sedemikian rupa dapat memperbaiki pola pikir dan tutur kata yang lebih baik lagi. Terutama pada kualitas gurunya.

Dalam hal ini peneliti telah mencari penelitian yang temanya relavan dengan tema yang diangkat oleh peneliti. Seperti yang dibahas oleh Asep Saepurrohman (2021), judul : (Jurnal) Green House Pondok Pesantren Riyadlusharfi Wal Mantiq (Studi Manajemen Kepemimpinan Kyai dalam Meningkatkan Kompetensi Santri Bidang Wirausaha dan Dunia Usaha) yang lebih fokus Kepemimpinan Kyai dalam mewujudkan mutu lulusan, sedangkan yang penulis fokus pada Kepemimpinan kyai sebagai kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas guru.

Melihat banyaknya lembaga madrasah yang berdiri dilingkungan pesantren dan dipimpin oleh seorang kyai, penulis memilih lembaga pendidikan dibawah naungan yayasan Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambakberas Jombang, yakni MA Fattah Hasyim yang notabene tergolong lembaga baru namun mampu mencetak banyak prestasi yang prestisius.

³ Diantara definisi kompetensi ialah: seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus diaktualisasikan oleh guru dalam meningkatkan profesionalisme.

Diantara prestasinya, MA Fattah Hasyim pada generasi pertama mampu mencetak peserta didik menjadi “ The Best Students Of Bahrul Ulum”, hal ini membuktikan bahwasannya kepala madrasah seorang kyai tidak menjadi penghalang untuk kemajuan dan perkembangan madrasah terlebih pada kemampuan guru-gurunya yang mendidik dalam kegiatan peserta didik sehari-harinya.

METODE

Sumber data yang diperoleh oleh peneliti adalah menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologis dengan metode deskriptif kualitatif.⁴ Kehadiran peneliti dalam penelitian ini berperan sebagai instrumen kunci yang berperan sebagai pengamat non partisipan, dimana peneliti turun ke lapangan tidak melibatkan diri secara langsung dalam kehidupan obyek penelitian. Sesuai dengan ciri pendekatan kualitatif salah satunya sebagai instrumen kunci.⁵

PEMBAHASAN

Kepemimpinan Kyai Sebagai Kepala Madrasah

Kyai yang memiliki ciri kharismatik tersendiri yang dapat membawa dan menjadikan perubahan yang berlandaskan nilai positif. Kepemimpinan Kyai kharismatik adalah pemimpin yang memberikan inspirasi para pengikutnya untuk menyampingkan kepentingan pribadi, mendahulukan kepentingan umat, dan memiliki kemampuan persuasif yang luar biasa. Selain itu, kepemimpinan kyai memiliki ciri khas yang menjadi daya tarik kharismatik tersendiri dalam menjalankan kepemimpinan.⁶ Penerapan nilai moral yang kharismatik di madrasah tersebut diantaranya: menjaga akhlaq, ucapan, serta memberi contoh tingkah laku yang baik dalam keseharian sehingga dapat menjadi tauladan bagi para bawahan dan lingkungan madrasah. Karena kapabilitas Kepemimpinan kyai berfokus pada penanaman nilai moral, maka untuk menunjang proses upgrade kualitas guru, kepala madrasah memiliki beberapa cara, diantaranya: memberi metode atau cara baru bagi guru, menghadirkan pengawas dari luar madrasah, pengadaan workshop diakhir semester ganjil.

Selain itu kepemimpinan kyai mampu mempengaruhi pola pikir bawahan secara persuasif namun juga evolutif sehingga seluruh elemen dibawah kepala madrasah tidak merasa keberatan dalam menjalankan tugas madrasah, seperti membangun komunikasi yang baik dengan staff, bawahan, dan guru lain. Selain itu seorang kyai sebagai kepala madrasah mampu memberikan arahan berupa motivasi, menata ni'at ketika akan mengajar, guru agar tidak sering izin (istiqomah),

⁴ SURIANTI, “Strategi Penggunaan Teknologi Pendidikan Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di SMAN Modal Bangsa Aceh Besar.”

⁵ SUGIYONO, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 19th Ed. (Bandung: Alifbet Bandung, 2014).

⁶ Dawan Raharjo, *Perkembangan Masyarakat dalam Perspektif Pesantren*, (Jakarta : Pustaka Lepas, 1998), Hal.32

serta tidak memiliki pengharapan terhadap dunia (ikhlas), agar merasa selalu mempunyai tanggungjawab.⁷ Kepemimpinan seorang kyai sudah menunjukkan kemampuan yang dimiliki. Artinya tidak selamanya kepemimpinan kyai menghalangi kualitas guru, yang membedakan waktu proses dalam menjalankan tugasnya sebagai kepemimpinan.

Terdapat inovasi yang bertujuan untuk menjadi benteng dalam perubahan iklim pendidikan, bagi lembaga pendidikan madrasah terlebih khususnya pada guru. Kepala madrasah dalam menjalankan tugasnya banyak dibantu para bawahan karena banyaknya aktivitas. Akan tetapi pengambilan keputusan akhir yang berwenang tetap ditangan kepala madrasah. Kepala madrasah mengadakan evaluasi terhadap bawahan dari beberapa program yang sudah dijalankan. Aplikasi evaluasi tersebut dilaksanakan dalam jangka pendek dan panjang. Sesekali kepala madrasah melakukan sidak satu persatu kelas, melihat bagaimana pelaksanaan kegiatan belajar yang sedang berlangsung.

Kualitas Guru dibawah Kepemimpinan Kepala Madrasah Kyai di MA Fattah Hasyim

Seluruh guru dan tenaga pendidik dengan kultur pesantren selalu mengutamakan sikap tawadhu' dengan latar belakang kepemimpinan kepala madrasah seorang kyai. Akan tetapi sikap sedemikian rupa tidak menghalangi mereka untuk selalu mengembangkan kemampuan yang dimiliki sebagai upaya mempertahankan kualitas guru dengan fasilitas yang disediakan oleh atasan dan madrasah.⁸ Sikap yang tertanamkan pada guru dapat diasah dengan membiasakan disiplin waktu, percaya diri, kontinyu dan lainnya, sehingga hal-hal yang dibiasakan itu diharapkan mampu tertanam menjadi karakter pada pribadi masing-masing. Hal ini sesuai dengan teori Slameto sesuatu yang dipelajari akan menentukan bagaimana individu bereaksi terhadap situasi serta menentukan apa yang dicari oleh individu kehidupannya.⁹ Selain itu diimbangi dengan keterampilan yang berupa bertanya, memberikan media pembelajaran, dan keterampilan dalam mengelola kelas agar tidak terjadi kebosanan dalam kegiatan belajar mengajar.

Dengan adanya ruang untuk guru dalam rangka menugkatkan kualitas guru yang berupa adanya pengadaan workshop pada saat liburan, upgrade metode pembelajaran, selain itu guru bebas berinovasi dalam proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Kualitas guru dalam hal pemahaman merupakan jembatan dalam perkembangan aktivitas madrasah. Guru memiliki pemahaman yang luas perihal bahan mata pelajaran, pemahaman terhadap latar belakang peserta didik. Karena guru merupakan sumber pengetahuan, pendamping bagi peserta didik ketika dilingkungan madrasah. Pengetahuan, perilaku, dan keterampilan harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif. Kompetensi diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, dan belajar mandiri dengan memanfaatkan sumber belajar.

⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Agustin Mufarokhah, S.Pd.I., Waka Kurikulum, 28 Agustus 2023, Pukul 11.05

⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Erna, Wali Kelas Akhir., Senin, 28 Agustus 2023, Pukul 12.00

⁹ Daryanto, Administrasi Pendidikan, (Jakarta : Rineka Cipta, 1998), Hal.81-84

Faktor Penghambat dan Pendukung Kepemimpinan Kyai dalam Meningkatkan Kualitas Guru di MA Fattah Hasyim

Dalam organisasi lembaga tidak lepas dari hal yang disebut faktor penghambat dan pendukung. Faktor penghambat merupakan kondisi keadaan yang berada dikedudukan tidak lancar atau mengalami gangguan. Faktor penghambat Kepemimpinan kyai dalam meningkatkan kualitas guru di MA Fattah Hasyim diantaranya : a) sifat santri yang selalu mengedepankan kepatuhan meskipun telah menjadi guru. sifat sedemikian rupa tidak perlu dihapus tetapi hanya perlu memberikan argumen yang jelas dan sopan untuk membangun hubungan komunikasi yang berkualitas di internal lembaga, b) padatnya aktivitas seorang kepala adarsah sehingga timbul kurangnya face to face bawahan dengan atasan.

Dengan agak sedikit mengurangi aktivitasnya, maka akan memiliki waktu yang banyak serta mampu membagi terhadap elemen seluruh lembaga madrasah. Dengan demikian kualitas guru akan semakin berkembang dan meningkat, c) sarana prasana yang kurang memadai seperti : laboratorium, lapangan olahraga yang menyebabkan peserta didik agak tertinggal dalam pendidikan bidang umumnya. Dengan adanya penyegaraan untuk melengkapi sarana prasana tersebut akan membawa perkembangan yang pesat untuk peserta didik yang beriringan dalam perkembangan zaman. Sedangkan faktor pendukung sendiri merupakan hal yang mendorong terjadinya perilaku yang memiliki potensi positif.

Faktor pendukung dalam Kepemimpinan kyai dalam meningkatkan kualitas guru di MA Fattah Hasyim yakni : a) letak Madrasah yang berdiri ditengah-tengah pesantren, b) kemampuan dari segi penyeimbangan antara sekolah atau madrasah lain yakni dengan bobot ilmu agama dan umum, c) mendapatkan kepercayaan sejak berdirinya madrasah, d) adanya alokasi waktu bagi guru dan peserta didik, e) memiliki pikiran yang sehat dan badan yang kuat, f) sekelompok guru mata pelajaran yang sudah membuat modul dan diterapkan terhadap peserta didik.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian pada pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa kepemimpinan kyai sebagai kepala madrasah di MA Fattah Hasyim sangat menjunjung kolaborasi pendidikan pesantren dan madrasah. Dengan catatan tidak meninggalkan tanggungjawabnya sebagai seorang kyai. Kualitas guru dapat dilihat melalui hasil evaluasi atau prestasi yang didapat oleh peserta didik, dengan posisi guru yang berada dibawah kepemimpinan kyai sebagai kepala madrasah. Faktor penghambat bawahan seorang santri yang menjadikan kurangnya loyalitas dalam menunjukkan ide karena pemimpinnya seorang kyai dan Banyaknya

aktivitas kepala madrasah kyai ini, yang menimbulkan kurang detail dalam memperhatikan para staf dan pimpinan di baswahnya. Faktor pendukungnya diantaranya : a) Lokasi madrasah yang berada dilingkungan pondok pesantren, b) Mendapat kepercayaan dari lingkungan madrasah, c) Mendapat kepercayaan dari lingkungan madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta, 1998.
- Diafari, Novianti, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Yogyakarta : Deepublish 2017.
- Maisura, Jamila, *Peran Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Kualitas Guru di MTs N*, Dalam Jurnal Administrasi dan Manajemen, Vol. 2 No.1. September.2018
- Raharjo, Dawan, *Perkembangan Masyarakat dalam Perspektif Pesantren*, Jakarta : Pustaka Lepas, 1998.
- Subhan, Arif, *Lembaga Pendidikan Islam Abad Ke-20 : Pergumbulan antara Modernisasi dan Identitas*. Jakarta : Kencana, 2012.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 19th Ed. Bandung: Alifbet Bandung, 2014.
- Surianti, *Strategi Penggunaan Teknologi Pendidikan Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di SMAN Modal Bangsa Aceh Besar*.